

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Analysis Of Factors Affecting Labor Absorption In West Sumatera Province

Al Hadiid

180302017@student.umri.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Abstrack

This study aims to see the effect of population, education level, wages and work force on labor absorption in West Sumatra Province. The type of research used is descriptive research. The data processed is data from the Central Bureau of Statistics in the form of Population, Education Level, Wages and Work Force in 2016-2020. The analysis technique used is panel data regression analysis. The results of the study indicate that partially the variables that significantly affect employment are the level of education, Wages and Labor Force. While the variable population partially has no significant effect on employment in the province of West Sumatra. Furthermore, the variables of Population, Education Level, Wages and Labor Force together (simultaneously) have an influence on employment in West Sumatra Province. The contribution of each independent variable is 99.9% and the remaining 0.1% is explained by other variables not discussed in this study.

Keywords: *workforce absorption, total population, education level, wages, workforce .*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat pendidikan, Upah dan Angkatan kerja terhadap Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Data yang diolah adalah data Publikasi Badan Pusat Statistik berupa Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Upah dan Angkatan Kerja tahun 2016-2020. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah variabel Tingkat pendidikan, Upah dan Angkatan Kerja. Sedangkan variabel Jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Selanjutnya variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Upah dan Angkatan Kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Kontribusi masing-masing variabel bebas sebesar 99.9% dan sisanya 0.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *penyerapan tenaga kerja, Jumlah penduduk, tingkat pendidikan, upah, Angkatan Kerja.*

Pendahuluan

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama dari waktu ke waktu. Terserapnya penduduk bekerja di berbagai sektor dan lapangan usaha di sebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat di katakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2003).

Hingga saat ini, isu strategis ketenagakerjaan yang masih di hadapi Provinsi Sumatera Barat ialah Penyerapan tenaga kerja yang belum maksimal dan di iringi

dengan kenaikan Jumlah angkatan kerja, sehingga masih menimbulkan pengangguran yang antara lain di sebabkan tidak imbangnya pertumbuhan Angkatan kerja dengan penambahan Kesempatan kerja, terbatasnya Kesempatan kerja yang di pengaruhi oleh Pertumbuhan ekonomi, dan masih rendahnya kualitas Angkatan kerja.

Tabel 1 Penduduk Bekerja, Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Upah, Tingkat Pendidikan dan Angkatan Kerja.

Tahun	Penduduk bekerja (jiwa)	Jumlah penduduk (jiwa)	Tingkat pendidikan (jiwa)	Upah (Rp)	Angkatan kerja (jiwa)
2016	2.347.911	5.259.528	301.903	1.800.725	2.473.814
2017	2.344.972	5.321.489	248.419	1.949.285	2.483.675
2018	2.410.450	5.382.077	280.254	2.119.067	2.552.130
2019	2.460.554	5.441.197	282.672	2.289.225	2.599.013
2020	2.581.524	5.534.472	310.880	2.484.041	2.772.133

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2016-2020

Dapat dilihat penduduk bekerja pada tahun 2016 sampai tahun 2020 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah angkatan kerja yang bekerja tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 2.581.524 jiwa. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 2.344.972 jiwa. Lalu kembali meningkat pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Menurut Haryo (2002) bahwa Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya Jumlah penduduk yang bekerja dalam suatu sektor perekonomian. Penyebab terserapnya penduduk yang bekerja ialah adanya permintaan tenaga kerja pada sektor tersebut. Semua kegiatan dan sektor ekonomi harus mampu menyerap semua tenaga kerja yang ada karena jika dilihat dari sumber daya yang dimiliki.

Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tiap tahunnya. Dari tahun 2016 sebesar 5.259.528 jiwa hingga pada tahun 2020 mencapai 5.534.472 jiwa. Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator dari pembangunan suatu perekonomian. Jumlah penduduk yang setiap tahunnya bertambah harus dimanfaatkan untuk pembangunan yang lebih maju dengan Sumber Daya Manusia yang potensial. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan.

Upah minimum Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa adanya kenaikan dari rata-rata jumlah upah pada tiap tahunnya. Di tunjukkan terhadap upah yang meningkat yaitu sebesar Rp. 1.800.725 pada tahun 2016 hingga mencapai Rp.2.484.041 pada tahun 2020. Upah merupakan sumber utama penghasilan, seseorang yang bekerja memiliki tujuan untuk mendapatkan Upah. Upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap Penyerapan tenaga kerja, apabila Upah yang diberikan oleh perusahaan

dinilai tinggi atau sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka para pencari kerja akan berupaya keras untuk dapat bekerja diperusahaan tersebut (Ganie, 2017).

Tenaga kerja di Sumatra Barat menurut Tingkat pendidikan tamatan SMK cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 jumlah Angkatan kerja tamatan SMK sebesar 301.903 orang, terjadi penurunan di tahun 2017 menjadi 248.419 orang. Pada tahun 2018 kembali meningkat hingga tahun 2020. Penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja, yang dapat dilihat dari Tingkat pendidikan yang di miliki. Tenaga kerja yang lebih tinggi pendidikannya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya mempertinggi kemampuan kerja dan selanjutnya kemampuan kerja menaikkan produktifitas (Sukirno, 2008). Dengan demikian sekurangnya pendidikan perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai kesejahteraan.

Pada tabel terlihat bahwa Angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat sebesar 2.473.814 jiwa, terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 sebesar 2.772.133 jiwa. Angkatan kerja juga menjadi determinan Penyerapan tenaga kerja. Jumlah Angkatan kerja jika di bandingkan dengan Jumlah penduduk bekerja cenderung lebih besar di bandingkan dengan Jumlah penduduk yang bekerja, menandakan masih adanya beberapa Angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi Jumlah penduduk, Tingkat pendidikan, Upah, Angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Sumatra Barat dalam kurun waktu 2016-2020. Unit analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan disusun secara teratur berupa laporan-laporan yang telah ditulis oleh instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat tahun 2016-2020.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan antar individu pada suatu periode tertentu, sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi

dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (Mahulete, 2016). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 TP_{it} + \beta_3 UMP_{it} + \beta_4 AK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja
- JP = Jumlah Penduduk
- TP = Tingkat Pendidikan
- UMP = Upah Minimum Provinsi
- AK = Angkatan Kerja
- i* = *Cross-section* (Kabupaten)
- t* = *Time series* (2016 -2020)
- α = Konstanta
- ε = *error term*

Pembahasan

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi model data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah jika Nilai Prob. > 0,05 maka estimasi yang digunakan adalah *common effect*. Jika Nilai Prob. < 0,05 maka estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.093896	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	66.384389	11	0.0000

Sumber : Hasil olahan *eviews* 10, 2022

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 2 diatas, didapatkan hasil nilai *chi-square* sebesar 66,384389 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka keputusan adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga berdasarkan hasil uji *chow*, maka model yang tepat digunakan untuk menganalisa penyerapan tenaga kerja yaitu dengan *fixed effect model*.

Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi

data panel (Gujarati, 2012). Hipotesis yang digunakan dalam *hausman test* ini adalah jika Nilai prob. > 0,05 maka estimasi yang digunakan adalah *random effect*. Jika Nilai prob. < 0,05 maka estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 3 hasil uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.616621	4	0.0023

Sumber : Hasil Olahan *evIEWS* 10, 2022

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 3 diatas, didapatkan nilai chi-square sebesar 16.616621 dengan probabilitas sebesar $0,0023 < 0,05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga berdasarkan hasil uji *hausman*, model yang tepat digunakan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja adalah *fixed effect model*.

Hasil regresi model Fixed effect

Tabel 4 Hasil Regresi Model Fixed Effect dan Cross-section Weight

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.344374	0.024380	14.12533	0.0000
X1	0.019405	0.014863	1.305553	0.1985
X2	0.006753	0.003346	2.018049	0.0497
X3	0.069383	0.007572	9.163460	0.0000
X4	0.818465	0.011188	73.15396	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.999923	Mean dependent var	8.080656	
Adjusted R-squared	0.999897	S.D. dependent var	7.430785	
S.E. of regression	0.004757	Sum squared resid	0.000996	
F-statistic	38225.06	Durbin-Watson stat	2.671454	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.999588	Mean dependent var	5.124333	
Sum squared resid	0.001026	Durbin-Watson stat	2.774498	

Sumber : Hasil Olahan *EvIEWS* 10, 2022

Berdasarkan tabel 4 di peroleh hasil persamaan empiris menggunakan *fixed effect* model seperti di bawah ini :

$$Y = 0.344374 + 0.019405(X_1) + 0.006753(X_2) + 0.069383(X_3) + 0.818465(X_4)$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X1 : Jumlah Penduduk

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Upah

X4 : Angkatan Kerja

Pengujian statistik

Uji t (t-statistik)

Tabel 5 Hasil Uji t (t-Statistik)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.344374	0.024380	14.12533	0.0000
X1	0.019405	0.014863	1.305553	0.1985
X2	0.006753	0.003346	2.018049	0.0497
X3	0.069383	0.007572	9.163460	0.0000
X4	0.818465	0.011188	73.15396	0.0000

Sumber : Hasil Olahan *Eviews* 10, 2022

Uji hipotesis (t-statistik) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan uji t sebagai berikut :

1. Nilai t statistik pada variabel (X_1) sebesar $1,305553 < 1,67$ pada tabel t dan nilai probabilitas sebesar $0,1985 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja.
2. Nilai t statistik pada variabel (X_2) sebesar $2,018049 > 1,67$ pada tabel t dan nilai probabilitas sebesar $0,0497 > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja.
3. Nilai t statistik pada variabel (X_3) sebesar $9,163460 > 1,67$ pada tabel t dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja.
4. Nilai statistik pada variabel (X_4) sebesar $73,15396 > 1,67$ pada tabel t dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Angkatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Uji simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	38225.06
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olahan *Eviews* 10, 2022

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan pengaruh variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Upah dan Angkatan Kerja terhadap Penyerapan tenaga kerja menghasilkan statistik uji F sebesar 38.225,06 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. hasil pengujian tersebut menunjukkan statistik probabilitas $< 0,05$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Upah, Angkatan Kerja terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel *independen* dalam merepresentasikan variabel *dependen*. Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai R square. Sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.999923
Adjusted R-squared	0.999897

Sumber : Hasil Olahan *Eviews* 10, 2022

Koefisien determinasi (*Adj.R-square*) yang di hasilkan oleh model regresi variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Upah dan Angkatan Kerja terhadap Penyerapan tenaga kerja sebesar 0.999897. hal ini berarti keragaman variabel Penyerapan tenaga kerja mampu direpresentasikan oleh variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Upah, Angkatan Kerja sebesar 0.999897, atau dengan kata lain kontribusi variabel Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Upah dan Angkatan Kerja sebesar 99%. Sedangkan sisanya sebesar 1% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatra barat

Berdasarkan hasil regresi, variabel Jumlah penduduk secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien untuk variabel Jumlah penduduk menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,019405. Hal ini menunjukkan jika jumlah penduduk naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,019405%.

Nilai statistik Jumlah penduduk prob. $0,1985 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Jumlah Penduduk yang

terlalu besar dan tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil regresi, variabel Tingkat pendidikan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien untuk variabel Tingkat pendidikan menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,006753. Hal ini menunjukkan jika Tingkat pendidikan naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,006753%.

Nilai statistik Tingkat pendidikan prob $0,0497 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Pendidikan dapat dikaitkan sebagai salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, karena pendidikan seseorang akan menentukan kualitas dirinya, dimana pendidikan yang ia miliki akan menjadi tolak ukur bagi dirinya ketika mencari pekerjaan dan menambah tingkat kepercayaan diri.

Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatra barat

Berdasarkan hasil regresi, variabel Upah secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien untuk variabel Upah menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,069383. Hal ini menunjukkan jika Tingkat pendidikan naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,069383%.

Nilai statistik Jumlah penduduk prob $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Upah terhadap Penyerapan tenaga kerja. Upah memiliki pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sehingga upah sering digunakan sebagai salah satu barometer di dalam pengukuran berbagai macam tingkat kesejahteraan yang di miliki masyarakat.

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatra barat

Berdasarkan hasil regresi, variabel Angkatan kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien untuk variabel Angkatan kerja menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,818465. hal ini menunjukkan jika Tingkat pendidikan naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,818465%.

Nilai statistik Jumlah penduduk prob $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Angkatan kerja terhadap Penyerapan tenaga kerja. Hubungan Jumlah Angkatan kerja terhadap Penyerapan tenaga kerja adalah hubungan positif dengan banyaknya jumlah usia angkatan

kerja yang siap bekerja maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena perusahaan membutuhkan tenaga kerja dengan usia yang produktif demi kelancaran kegiatan produksi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut :Variabel Jumlah Penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Variabel Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Variabel Upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Variabel Angkatan Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Upah, Angkatan Kerja terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Daftar pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Barat dari tahun 2016-2020
- Djupriansyah ganie (2017). Analisis pengaruh upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten Berau kalimantan timur. *Jurnal eksekutif*. 14(2): h:332-354
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Haryo, K. (2002), *stabilitas penyerapan tenaga kerja* . Jakarta : Media Ekonomi
- Kuncoro. (2003). *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP YKPN
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).